

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA GEMAWANG DI KABUPATEN SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NUR WAHIDIN
NIM. 12020113120030

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nur Wahidin
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120030
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan
Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA
WISATA GEMAWANG DI KABUPATEN
SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Arif Pujiyono, S.E., M.Si.

Semarang, 30 Oktober 2017

Dosen Pembimbing,



(Arif Pujiyono, S.E., M.Si.)

NIP. 197112221998021004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nur Wahidin
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120030
Fakultas / Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN DESA
WISATA GEMAWANG DI KABUPATEN
SEMARANG

Telah dinyatakan Lulus Ujian pada tanggal 07 November 2017

Tim Penguji

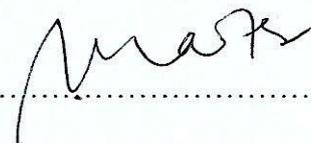
1. Arif Pujiyono, S.E., M.Si.


(.....)

2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D


(.....)

3. Maruto Umar Basuki, S.E., M.Si


(.....)

Mengetahui

Pembantu Dekan I



(Anis Chariri, SE.,M.Com, Ph.D.,Akt.)

NIP.196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nur Wahidin, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA GEMAWANG DI KABUPATEN SEMARANG**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan



Nur Wahidin
NIM. 12020113120030

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengaerti.”—Ar-Baqarah 164.

“Pedang yang tajam harus ditempa dan dibakar berkali-kali. Begitupun seorang insan harus diberi ujian berulang-ulang untuk lebih mendewasakan.”—Boy

Candra

UNTUK BAPAK, IBU, DAN ADIK TERCINTA

ABSTRACT

Gemawang is a village in the District of Jambu, Semarang regency, Central Java is designated as a tourist village since 2015 ago. As a tourist village, people who originally worked as factory workers turned into entrepreneurs. Various business products began to be produced by the community from honey, criping, to batik cloth has become a commodity trade Gemawang community. Based on the pre-survey results Gemawang tourism development has not been maximized. This is because there are some obstacles such as the lack of communication between stakeholders, the lack of community empowerment, until not strong institutional village-related tourism.

This research aims to analyze the right strategy to develop Gemawang Tourism Village. This research uses Analytical Network Process (ANP) method. Analysis of development strategy of Gemawang Tourism Village covers management aspect, the government, infrastructure, and promotion.

ANP analysis shows that from the four aspects of the Gemawang Tourism Village development, promotion is the main priority that appropriates to the development strategy with value rater agreement 0,5813. This strategy can be done by using the existing information technology as a tourism promotion media. But, it also should be supported by good management from the stakeholders.

Keywords: Tourism Village Gemawang, Analytical Network Process (ANP), strategy priority, promotion

ABSTRAK

Gemawang adalah sebuah desa di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang ditetapkan sebagai desa wisata sejak 2015 lalu. Sebagai desa wisata, masyarakat yang semula berprofesi sebagai buruh pabrik beralih menjadi wirausaha. Berbagai produk usaha pun mulai dihasilkan oleh masyarakat mulai dari madu, criping, hingga kain batik sudah menjadi komoditi dagang masyarakat Gemawang. Berdasarkan hasil pra-survey perkembangan wisata Gemawang belum maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan seperti minimnya komunikasi antar *stakeholders*, minimnya pemberdayaan masyarakat, hingga belum kuatnya kelembagaan desa terkait pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang tepat untuk mengembangkan Desa Wisata Gemawang. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP). Analisis strategi pengembangan Desa Wisata Gemawang ini meliputi aspek manajemen, pemerintah, infrastruktur, dan promosi.

Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa dari keempat aspek pengembangan Desa Wisata Gemawang, menghasilkan aspek promosi sebagai prioritas utama dengan nilai *rater agreement* 0,5813 dan strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan adalah memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk melakukan promosi pariwisata. Rekomendasi strategi memanfaatkan teknologi informasi yang ada juga harus didukung oleh pengelolaan manajemen yang baik dari para pemangku kepentingan.

Kata Kunci : Desa Wisata Gemawang, *Analytical Network Process* (ANP), prioritas strategi, promosi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Gemawang Di Kabupaten Semarang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada :

1. Dr. Suharnomo, SE.,M.Si., selaku Dekan FEB Undip. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,M.Si.,P.hD., selaku Ketua Departemen IESP Undip, dan kepada seluruh dosen IESP FEB Undip atas pembelajaran selama penulis menempuh masa studi.
2. Arif Pujiyono, SE.,M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan segala ilmu dan dengan kesabaran membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Hadi Sasana, SE.,M.Si, selaku dosen wali yang telah memberikan segala bimbingan, arahan, dan didikan selama penulis belajar di kampus FEB Undip.
4. Kedua orang tua, Bapak Marno dan Ibu Sri Supatmi serta saudara tercinta Nur Syahidin yang telah memberikan doa, dukungan, dan kepercayaan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
5. Giva Pradipta, SE selaku kakak senior yang telah memberikan ilmu dan sarannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Soraya Chandra Monica yang meluangkan waktu, mendampingi, memotivasi, dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Mulawarman Ceria (Mas Hamam, Mas Humam, Mas Pem, Yevi, Daus, Danang, Alfian, dan Didik), Keluarga Besar IKEMAS UNDIP, dan IKEMAS UNDIP 2013 yang telah memotivasi penulis agar segera menyelesaikan kepenulisan skripsi ini. Dan sahabat seperjuangan penggerak perubahan LPM Edents FEB Undip angkatan 2013.
8. Dara, Lutfi, Yulina, Sadewa, Henty, Dewis, Ika S, yang telah menjadi sahabat termanis selama di Semarang ini
9. Seluruh narasumber dosen, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Pemerintah Desa Gemawang, dan masyarakat Desa Gemawang yang telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber skripsi penulis.
10. Seluruh staff, karyawan Undip, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Semarang, 30 Oktober 2017



Nur Wahidin

NIM. 12020113120030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Penawaran.....	14
2.1.2 Pengertian Pariwisata.....	16
2.1.3 Jenis Pariwisata	17
2.1.4 Penawaran Pariwisata	20
2.1.5 Daya Tarik Wisata.....	25
2.1.6 Pengembangan Pariwisata.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.2 Metode Pendekatan Masalah.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.3.1 Data Primer	41
3.3.2 Data Sekunder	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis	43
3.5.1 <i>Analytical Network Process</i> (ANP)	43
3.5.2 <i>Analysis Of Variance</i> (ANOVA)	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	52
4.1.1 Desa Gemawang Kabupaten Semarang	52
4.2 Gambaran Umum Pengembangan Desa Wisata Gemawang Kabupaten Semarang	54

4.3 Analisis Data	57
4.3.1 Dekomposisi (<i>Decomposition</i>).....	58
4.3.2 Perbandingan Berpasangan (<i>Pairwise Coparison</i>)	66
4.3.3 Analisis dan Interpretasi Hasil <i>Analytic Network Process</i> (ANP).....	71
4.3.4 Analisis Hasil dan Interpretasi dari Uji Analisis Of Varian (ANOVA)	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kontribusi PDRB atas Harga Konstan 2012-2016	5
Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kab Semarang 2012-2016	6
Tabel 1.3 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Gemawangth 2017.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Nilai Perbandingan Antar Elemen	45
Tabel 4.1 Hasil Perbandingan Berpasangan dari Segi Aspek Masalah	66
Tabel 4.2 Hasil Perbandingan Berpasangan dari Segi Sub Aspek Masalah	67
Tabel 4.3 Hasil Perbandingan Berpasangan dari Segi Aspek Solusi	68
Tabel 4.4 Hasil Perbandingan Berpasangan dari Segi Sub Aspek Solusi.....	69
Tabel 4.5 Hasil Perbandingan Berpasangan dari Segi Aspek Strategi.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Penawaran	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 3.1 Tahapan dalam ANP	44
Gambar 4.1 Peta Desa Gemawang Kab Semarang	52
Gambar 4.2 Jaringan ANP	63
Gambar 4.3 Jaringan Umpan Balik ANP	64
Gambar 4.4 Hasil Perbandingan Prioritas Masalah	72
Gambar 4.5 Hasil Perbandingan Prioritas Masalah Aspek Manajemen	73
Gambar 4.6 Hasil Perbandingan Prioritas Masalah Aspek Pemerintah	74
Gambar 4.7 Hasil Perbandingan Prioritas Masalah Aspek Infrastruktur	75
Gambar 4.8 Hasil Perbandingan Prioritas Masalah Aspek Promosi	76
Gambar 4.9 Hasil Perbandingan Prioritas Solusi	77
Gambar 4.10 Hasil Perbandingan Prioritas Solusi Aspek Manajemen	78
Gambar 4.11 Hasil Perbandingan Prioritas Solusi Aspek Pemerintah	79
Gambar 4.12 Hasil Perbandingan Prioritas Solusi Aspek Infrastruktur	80
Gambar 4.13 Hasil Perbandingan Prioritas Solusi Aspek Promosi	81
Gambar 4.14 Hasil Perbandingan Prioritas Strategi	82
Gambar 4.15 Hasil Perbandingan Prioritas Destinasi	84
Gambar 4.16 Tabel Uji ANOVA Perbedaan Pendapat	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Pra-Kuesioner ANP	93
Lampiran B Kuesioner ANP	96
Lampiran C Hasil Olah Data <i>Software Super Decisioan 2.8.0</i>	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan ekonomi bagi negara.

Menurut Yoeti (2008) kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di negara tersebut juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah. Sedangkan menurut Spillane (1987) semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan untuk berpariwisata. Dengan meningkatnya perekonomian saat ini, maka peranan pariwisata dalam mendorong perekonomian juga akan semakin tinggi.

Di dunia internasional, Indonesia memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau, dan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi,

gua-gua purba, pegunungan berapi juga banyak ditemukan di Indonesia. Pembangunan kawasan wisata atau destinasi wisata menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, kelembagaan pariwisata. Pembangunan dan pengembangan destinasi wisata kini menjadi prioritas pembangunan guna mendatangkan kembali wisatawan yang telah berkunjung, dan semakin menarik minat wisatawan yang belum berkunjung melalui pembangunan pariwisata yang berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar sebagai pengembangan modal dasar pembangunan dan perkembangan kepariwisataan. Modal dasar tersebut, apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata (Yunita, 2015).

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dunia pariwisata. Masyarakat saat ini dituntut bukan sebagai obyek pariwisata saja namun sebagai subjek pariwisata agar masyarakat ikut memiliki tanggungjawab dalam menjadi objek wisata yang berada di daerahnya serta mendapatkan dampak ekonomi yang nyata berupa peningkatan pendapatan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

Kreatif (Kemenparekraf) untuk meningkatkan daya saing pariwisata di Indonesia. Kemajuan pariwisata harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan menjadi tolak ukur keberhasilan pariwisata Indonesia, sehingga perlu adanya peningkatan pariwisata dengan berbasis masyarakat. Salah satu cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata adalah dengan cara membentuk Desa Wisata.

Pembangunan pedesaan juga didukung oleh adanya program Nawacita Presiden Joko Widodo yaitu pada poin ketiga yang isinya membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat desa adalah pengembangan sektor pariwisata. Menurut Nuryanti (1993), desa wisata adalah salah satu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mendorong Indonesia untuk lebih memaksimalkan pengembangan pariwisata berbasis desa atau desa wisata. Selain untuk lebih banyak menarik jumlah wisatawan, pengembangan desa wisata juga memberikan dampak pemerataan pembangunan hingga tingkat desa dan mengangkat tingkat perekonomian masyarakat. Selain itu, menurut Putra dan Pitana (2010) pengembangan desa wisata bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan. Masyarakat dengan kebudayaannya tidak hanya menjadi objek pariwisata, namun mereka lah yang harus sadar dan mau memperbaiki dirinya dengan menggunakan kepariwisataan

sebagai alat, baik untuk peningkatan kesejahteraan maupun pelestarian nilai-nilai budaya serta adat setempat.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata adalah Jawa Tengah. Menurut klasifikasi baku lapangan usaha sektor pariwisata meliputi jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman seperti restoran, rumah makan pusat penjualan makanan, dan jasa penyedia akomodasi seperti hotel, motel, pondok wisata, resort wisata. Pada tabel 1.1 ditunjukkan besaran kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha tahun 2012-2016 bahwa untuk sektor pariwisata (perdagangan, hotel, dan restoran) menempati peringkat ketiga penyumbang PDRB terbesar.

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi sehingga memiliki *trend* hidup dan waktu senggang serta pendapatan yang relatif besar. Artinya dengan kebutuhan hidup minimum yang sudah terpenuhi, mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata.

Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Sifat pariwisata salah satunya ialah bukan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, sehingga penawarannya akan bersaing dengan barang-barang kebutuhan manusia

yang lebih penting. Jika dengan pendapatan yang ada kebutuhan pokok manusia sudah terpenuhi maka apabila pendapatan masyarakat semakin besar maka kemampuan masyarakat untuk menabung dan berekreasi semakin banyak. Menurut data perekonomian dengan klasifikasi 9 sektor tahun 2012-2016, ada tiga sektor yang mempunyai sumbangan terbesar dalam PDRB Jawa Tengah, yaitu sektor industri pengolahan, pertanian, dan pariwisata. Tabel 1.1 menunjukkan kontribusi PDRB Jawa Tengah

Tabel 1.1
Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha, tahun 2012-2016 (persen)

LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015*	2016**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.87	15.84	15.22	15.54	15.05
Pertambangan dan Penggalian	1.95	1.94	2.13	2.27	2.46
Industri Pengolahan	34.95	35.21	35.67	35.14	34.82
Listrik, Gas dan Air Bersih	0.17	0.16	0.16	0.15	0.16
Konstruksi	10.13	10.01	10.13	10.22	10.28
Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.22	13.97	13.54	13.34	13.39
Pengangkutan dan Komunikasi	6.05	5.96	6.08	6.16	6.14
Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	4.76	4.75	4.73	4.85	5.00
Jasa-jasa	5.90	6.24	6.47	6.43	6.65
Total Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

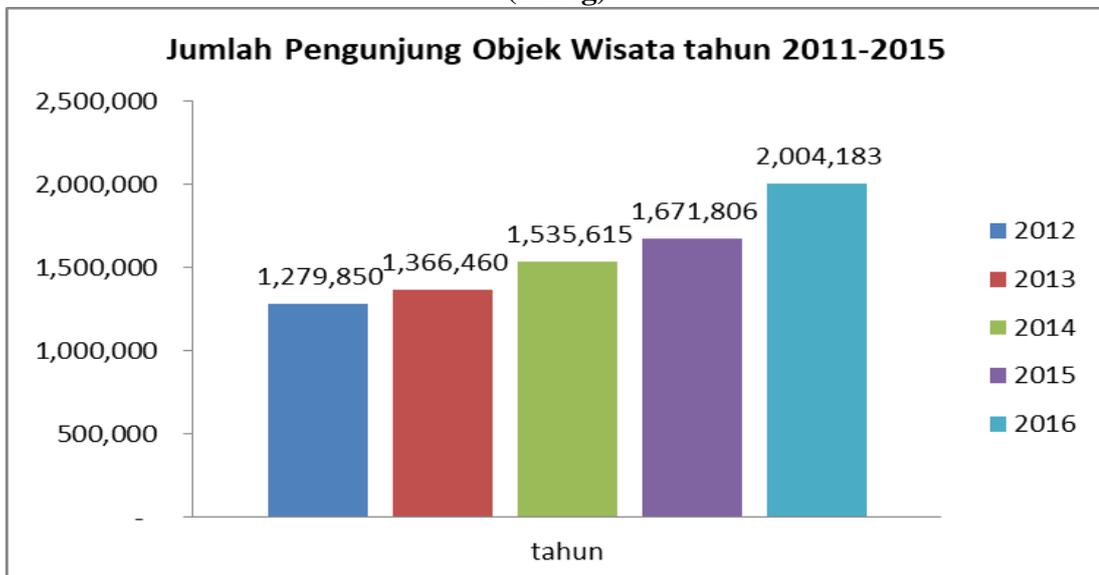
Sumber : BPS Jawa Tengah 2016, diolah

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa industri pengolahan memberikan sumbangan terbesar diikuti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pariwisata (perdagangan, hotel, dan restoran), konstruksi, pengangkutan dan komunikasi, jasa-jasa, keuangan, real estate, dan jasa perusahaan, dan terakhir adalah sektor pertambangan dan listrik. Rata-rata sumbangan sektor industri pengolahan dalam

kurun waktu 5 tahun terakhir sebesar 35,16%. Sumbangan sektor pertanian sebesar 15,5%, sedangkan sektor pariwisata sebesar 13,69%.

Pariwisata di Jawa Tengah merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDRB provinsi sehingga sektor ini perlu untuk dikembangkan. Perlunya penggalan dan pengembangan potensi daerah sebagai daya dukung potensi wisata di Jawa Tengah. Salah satu daerah wisata Indonesia di Jawa Tengah yang menjadi unggulan yaitu di daerah Kabupaten Semarang, sesuai dengan semboyan pariwisata Kabupaten Semarang yaitu “Surganya Jawa Tengah”. Kabupaten Semarang memiliki berbagai jenis wisata antara lain wisata alam, sejarah, religi, kuliner, budaya, dan wisata keluarga.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Semarang tahun 2012-2016
(orang)



Sumber : Kabupaten Semarang dalam Angka 2017, diolah

Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata di Kabupaten Semarang selama 5 tahun terakhir menunjukkan tren yang positif. Jumlah pengunjung tahun 2016 sebanyak 2.004.183 orang mengalami kenaikan sebesar

9,04% dibandingkan tahun 2015. Banyaknya pengunjung tidak terdistribusi normal pada semua objek wisata. Yang mana kabupaten Semarang memiliki destinasi wisata yang beragam mulai dari wisata alam, wisata kebudayaan hingga wisata buatan. Dimana untuk jumlah pengunjung wisata domestik masih mendominasi dibandingkan dengan wisatawan asing. Namun selama tahun 2012-2016 pengunjung objek wisata cenderung mengalami kenaikan hampir disemua objek wisata yang ada di Kabupaten Semarang.

Salah satu desa yang potensial untuk menjadi destinasi wisata di Kabupaten Semarang ialah Gemawang. Gemawang adalah sebuah desa di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang merupakan Desa Vokasi pertama di Indonesia. Desa Vokasi ialah kawasan desa/kelurahan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan keterampilan (Vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan produk/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal.

Desa Gemawang juga sering menjuarai berbagai kejuaraan tingkat Kabupaten, Provinsi, dan bahkan tingkat nasional. “Gemawang Desa Belajar (Vokasi)”, adalah motto desa Gemawang. Sesuai dengan motto tersebut, saat ini sedang dilaksanakan kegiatan pembelajaran diri untuk meningkatkan wawasan masyarakat dan kesejahteraan taraf hidup masyarakat desa Gemawang ke arah yang lebih baik. Gemawang sebagai desa vokasi memiliki banyak potensi dan produk unggulan yang dapat dikembangkan, di antaranya produk batik tulis,

madu, kopi, boga, alat permainan edukatif, pertanian perintis, budidaya jamur, perikanan, pupuk bokasi GEMATANI, *garment*, dan pasta Indigoferar vokasi “NILAWANG”. Selain melalui penjualan langsung dari produsen ke konsumen Desa Gemawang juga memiliki galeri produk UMKM yang menjual seluruh produk vokasi desa Gemawang.

Tabel 1.3
Jumlah Pengunjung Desa Wisata Gemawang tahun 2017 (orang)

Bulan	Jumlah Pengunjung					Total
	Gunung Watu	Batik	APE	Boga	Kerajinan	
Januari		178	25	158	37	398
Februari		369	36	317	43	765
Maret		371	38	327	46	782
April		395	27	313	39	774
Mei		315	29	297	49	690
Juni		270	19	241	27	557
Juli		300	21	273	67	661
Agustus	890	783	23	457	88	2241
September	600	597	17	447	53	1714
Oktober	743	414	14	316	57	1544
November	455	113	5	107	19	699
Desember						
Total	2688	4105	254	3253	525	

Sumber : Profil Desa Gemawang 2017, diolah

Tabel 1.3 di atas memperlihatkan jumlah pengunjung Desa Wisata Gemawang pada tahun 2017. Untuk destinasi wisata Desa Gemawang pada tahun 2017 ini telah memiliki lima objek yang siap ditawarkan kepada pengunjung. Jumlah pengunjung pada tahun 2017 ini bersifat fluktuatif dari bulan Januari hingga November. Dengan jumlah pengunjung terendah pada bulan Januari dan jumlah pengunjung tertinggi pada bulan Agustus. Hal ini dikarenakan pada bulan Januari adalah awal masuk kerja dan sekolah sehingga belum banyak yang menggunakan waktunya untuk berlibur, sedangkan pada bulan Agustus adalah

masa-masa liburan sekolah dan awal pembukaan wisata Gunung Watu Desa Gemawang. Dan bisa dilihat dari tabel bahwa Batik masih menjadi primadona objek wisata yang ada di Desa Gemawang.

Selain sebagai Desa Vokasi yang ditetapkan pada tahun 2009 yang lalu, pada tahun 2015 Desa Gemawang ditetapkan sebagai Desa Wisata. Menurut hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti, perkembangan dari Desa Wisata Gemawang masih tergolong rendah. Mahmudi selaku Kepala Desa Gemawang mengatakan bahwa setelah Desa Gemawang dicanangkan sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Semarang jumlah pengunjung objek wisata masih terpusat pada bulan-bulan tertentu saja dan masih didominasi oleh wisatawan domestik. Saiful selaku salah satu pengrajin batik juga mengatakan bahwa setelah adanya pencaangan Desa Wisata Gemawang, ia dan para pengrajin batik tulis lainnya belum merasakan dampak yang nyata dari adanya Desa Wisata tersebut. Ini terbukti dengan sistem pemasaran batik buatannya masih dilakukan secara mandiri dan hanya terdapat dua hingga tiga orang saja setiap bulannya yang datang ke rumahnya untuk melakukan praktik membatik.

Mahmudi menyampaikan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan Desa Wisata Gemawang. Yang pertama adalah minimnya komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah desa Gemawang, hal ini dikarenakan ada sebagian masyarakat yang memilih mengembangkan usahanya secara mandiri dibandingkan harus bekerjasama dengan pemerintah desa. Kedua adalah minimnya pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Gemawang yang inovatif dan kreatif. Ketiga adalah belum lengkapnya paket

wisata yang ditawarkan oleh Desa Gemawang, sehingga pengunjung yang datang terbatas pada masyarakat tertentu saja. Errita, selaku kepala seksi Daya Tarik Wisata Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, menambahkan bahwa tidak adanya kelembagaan desa wisata yang kuat serta minimnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi penghambat berkembangnya suatu tempat wisata. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya strategi pengembangan pariwisata Desa Gemawang agar mampu bersaing dengan tempat wisata lain dan tentunya membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam hal ekonomi.

Tulisan ini bertujuan untuk menentukan strategi yang paling baik berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Desa Gemawang dalam mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti ***“STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA GEMAWANG DI KABUPATEN SEMARANG”***

1.2 Rumusan Masalah

Desa Gemawang dengan potensi-potensi yang dimiliki, selain sebagai Desa Vokasi juga dicanangkan sebagai Desa Wisata. Sebagai Desa Wisata kehidupan dan keaslian wisata dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik, dan sosial daerah pedesaan, misalnya warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya, pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian, suatu desa wisata harus secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah. Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang kawasan

tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang biasanya ada di suatu kawasan wisata antara lain : sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata, sehingga para wisatawan dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Obyek Desa Wisata Gemawang memiliki potensi yang masih bisa dikembangkan. Sejak adanya Desa Vokasi Gemawang, masyarakat yang semula hanya berprofesi sebagai petani kopi mulai beralih menjadi wirausaha. Berbagai produk usaha pun mulai dihasilkan oleh masyarakat mulai dari madu, criping, hingga kain batik sudah menjadi komoditi dagang masyarakat Gemawang. Namun perubahan ini dirasa belum maksimal jika dilihat dari potensi-potensi yang dimiliki Desa Gemawang. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serta belum adanya perencanaan yang matang dari para *stakeholders*. Oleh karena itu, untuk mengembangkan Desa Wisata Gemawang perlu penanganan lebih lanjut dengan melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata serta potensi-potensi yang belum tergarap secara maksimal. Dari uraian di atas, pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Gemawang di Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana perbedaan tingkat ekonomi masyarakat Desa Gemawang setelah ditetapkan sebagai Desa Wisata?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dan dimanfaatkan yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang strategi pengembangan Desa Wisata Gemawang di Kabupaten Semarang.
2. Untuk melihat kondisi perekonomian masyarakat Desa Gemawang setelah ditetapkan sebagai Desa Wisata

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan *stakeholders* terutama pemerintah daerah dan masyarakat dalam menentukan kebijakan yang tepat yaitu dalam memajukan obyek wisata sehingga dapat meningkatkan pemasukan daerah dan masyarakat Desa Gemawang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi studi tentang pariwisata, khususnya penelitian sejenis, yaitu penelitian tentang desa wisata.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, menguraikan hasil analisis data dan interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan.